

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah kepulauan memang menjadi salah satu ciri khas di setiap negaranya, tidak terpujungi bahwa setiap negara memiliki kepulauan yang di unggulkan sebagai daya Tarik yang dapat menjadi salah satu pemasukkan yang dimiliki oleh setiap negara di serluruh dunia, Indonesia merupakan salah satu negara maritime di dunia yang memiliki banyak kepulauan, saat ini kepulauan yang dimiliki oleh indonesia adalah 16.000 ini di hitung dari pulau sabang sampai Merauke (news, 2020). Menurut KBBI sendiri pulau dapat di definisikan sebagai lahan yang di kelilingi air baik itu air sungai,laut dan danau. Permasalahan pulau di Indonesia beragam sesuai dengan karakteristik pulau tersebut.pada tulisan kali ini akan lebih membahas tentang permasalahan yang dimiliki oleh pulau pulau kecil yang ada di Indonesia, pulau pulau kecil di Indonesia sering luput dari perhatian pemerintah pusat bahkan pemerintahan daerah sekali pun, beberapa permasalahan yang di hadapi oleh kepulauan kecil yakni tidak terurus nya kepulauan tersebut, sebut saja salah satu factor yang menjadi permasalahan yang di alami kepulauan kecil yang ada di Indonesia ini adalah permasalahan sampah laut yang sering menghampiri kepulauan tersebut, dan menjadi factor kebersihan di kepulauan kecil tersebut terganggu. Kepulauan kecil yang menjadi pembahasan kali ini adalah kepulauan seribu yang berada di Indonesia, kepulauan seribu ini memiliki beberapa kepulauan yang terpisah pisah. Dari beberapa pulau yang ada di kepulauan seribu ini terdampak dari permasalahan sampah laut. Kepulauan seribu sendiri sejak tahun 2015 – 2020 telah terjadi penumpukkan sampah terutama sampah yang tidak dapat di urai semisal plastic, jala ikan, bungkus makan dan juga popok bayi yang masing masing persentasenya adalah sebagai berikut : 50% sampah plastic, 10 % sampah jala ikan, 15 % bungkus makanan dan sisanya adalah sampah popok bayi (LIPI, 2021). Dalam 5 tahun terakhir Indonesia umumnya dan kepulauan seribu sebagai perusak lingkungan terutama di lautan dan penyebab rusaknya pulau pulau kecil yang sebenarnya merupakan pulau yang memiliki benefit yang tinggi untuk Indonesia. Padahal pulau pulau kecil seperti pulau yang berada di kepulauan seribu merupakan aspek penting dalam mendongkrak penghasilan wisata di Indonesia Untuk memannangi permasalahan sampah laut Pemerintah daerah Kepulauan seribu akan ,emgadakan Kerjasama dengan salah satu Non Governmental Organisation (NGO) Divers Clean Action.

Divers Clean Action atau yang sering di sebut dengan DCA Divers Clean Action (DCA) adalah LSM dan komunitas muda yang fokus pada isu sampah laut. DCA telah bermitra dalam melakukan penelitian dengan beberapa universitas. Di sisi lain, DCA juga melaksanakan program kolaborasi lingkungan dengan lembaga penyelaman, berperan sebagai fasilitator untuk pengembangan masyarakat pesisir, serta melakukan berbagai kampanye dan pelatihan. Semua kegiatan dilakukan dalam 3 tahun terakhir dengan lebih dari 1000 relawan di seluruh Indonesia. DCA didirikan pada tahun 2015 oleh Swietenia Puspa Lestari, Nesha Ichida, dan M. Adi Septiono. Sekarang, DCA memiliki 12 anggota tim. Tujuan tim bersama adalah mengembangkan peran pemuda dalam menanggulangi masalah sampah laut khususnya di pulau-pulau kecil di Indonesia Adapun DCA ini sudah menjalin program penyelamatan lingkungan dengan MNC seperti KFC Indonesia dengan gerakan No Straw Movement yang di pergunakan untuk menyelamatkan kepulauan kecil dari sampah laut khususnya sedotan yang tidak dapat terurai dan juga H&M dengan programnya yakni mengubah sampah plastic menjadi barang yang dapat di gunakan berkali kali seperti pakaian dan gelas maupun botol minum itu sendiri. Untuk penanganan permasalahan di kepulauan seribu itu sendiri pemerintah daerah kepulauan seribu dengan pihak dca akan melaksanakan program SOSIS (Save Our Small Island) (Action, 2021).

Save Our Small Islands (SOSIS) adalah inisiatif yang diinspirasi oleh divers clean action berserta pemerintah daerah keqpulauan seribu dengan tujuan utama yang sama: mengatasi masalah sampah laut di Kepulauan Seribu. Project SOSIS bekerja sama dengan Pemerintah Kepulauan Seribu, pemerintah tingkat kabupaten, masyarakat, dan sektor swasta untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang dapat direplikasi untuk pulau-pulau kecil di Indonesia. Saat ini DCA sedang mencari Fasilitator mandiri yang antusias dan akan bertanggung jawab atas pendampingan masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di Kepulauan Seribu. Fasilitator harus memiliki pendekatan kolaboratif, pengorganisasian, dan keterampilan komunikasi yang sangat baik. Pelaksanaan proyek akan menuntut Fasilitator untuk dibekali dengan pemikiran kritis dan analitis serta adaptasi cepat terhadap lingkungan baru (Siti Rohana Nasution, 2021)

B. Rumusan Masalah

Melalui permasalahan diatas penulis dapat merumuskan masalah yang ingin di kaji pada tulisan ini, yakni “ Bagaimana straegi Kerjasama pemerintah daerah kepulauan seribu sebagai aktor pemerintah dengan divers clean action sebagai aktor non governmental organization dalam program Save Our Small Island (SOSIS) ? “

C. Kerangka Pemikiran

1. Teori Struktur Kesempatan Politik

Teori Struktur kesempatan politik adalah teori yang menjelaskan adanya kesempatan politik yang terbuka, sehingga menimbulkan terdorongnya kelompok-kelompok Gerakan sosial untuk mendorong agar terbentuknya agenda atau pencapaian agenda Gerakan sosialnya (Indonesia, 2012). Struktur Kesempatan Politik merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa kondisi politik bisa mempengaruhi pergerakan sosial, jadi SKP disini dimaksudkan bisa di permudah atau terhambat pergerakannya sehingga tidak berkembang. Struktur Kesempatan Politik menjelaskemunculan dan perkembangan suatu Gerakan sosial terjadi karena dalam perubahan struktur politik yang bisa dinamakan kesempatan, kesempatan dalam potos ini merujuk pada keseluruhan faktor yang memfasilitasi Gerakan sosial lainnya. ada dua pola yang dapat di temukan yakni pola ketebukaan dan pola tertutup . poltertutup dapat menciptakan hambatan bagi suatu Gerakan sosial pola keterbukaan yakni membuka kesempatan suatu Gerakan sosial sebagai relasi politis yang kompetitif, namun Ketika adanya pola kesempatan terbuka ini akan memperluas jaringan politisnya tetapi sebaliknya jika tertutup maka akan mempersempit relasi yang di dapatkan sehingga menghambat pergerakan sosial ini sendiri.

Perubahan di dalam struktur kesempatan politik akan datang dari berbagai sumber, baik dari struktur internal dan faktor eksternal, dari faktor globalisasi sendiri terdapat kekuatan asing yang sangat berpengaruh, faktor internalnya adalah dimana banyaknya perubahan peraturan pemerintah, kekuasaan dan kebijakan domestic. SKP dapat bekerja Ketika Gerakan sosial akan muncul Ketika system pemerintahan di negara atau suatu daerah tersebut terbuka artinya suatu Gerakan sosial dapat memiliki akses untuk masuk di dalam pemerintah yang artinya adalah sebagai penyeimbang Ketika ada permasalahan yang tidak dapat di selesaikan oleh pemerintah sendiri (Manalu, 2018).

1. Gerakan sosial dalam kebijakan public

Kebijakan publik dalam kaitan ini merupakan esensi dari hubungan negara dengan warganya di dalam suatu sistem politik tertentu. Ketika berbicara tentang negara, mau tidak mau kita akan menyinggung secara lebih spesifik kepada kebijakan publik. Seperti kata Arief Budiman (1996: 89), kebijakan merupakan *keputusan-keputusan publik* yang diambil oleh negara dan dilaksanakan oleh aparat birokrasi. Prosesnya meliputi tujuan-tujuan negara dan cara pengambilan keputusannya, orang-orang atau kelompok-kelompok yang dilibatkan, dan bagaimana kebijakan ini dilaksanakan oleh aparat birokrasi. Batasan ini tampaknya berdekatan dengan definisi Dye (1972), yang menyatakan kebijakan publik sebagai “apapun keputusan

negara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu” atau Meyer (2007: 172) sebagai “beraksi atau tidaknya pemerintah” (Manalu, 2018).

Menurut penelitian yang akan di lakukan tentang Analisa faktor yang bisa mendorong Pemerintah Kepulauan seribu dengan Divers Clean Action dalam program SOSIS (Save Our Small Island), SKP ini sangat bisa menjelaskan kondisi bagaimana cara menanggapi kondisis kerusakan laut dan kepulauan disana. Indonesia sendiri memiliki rezim keterbukaan yang mempermudah DCA sendiri untuk masuk dalam mempengaruhi kebijakan daerah kepulauan seribu itu sendiri, dengan cara pengedukasian dan penginformasian kepada public terhadap isu lingkungan yang terjadi di kepulauan seribu (Action, save our small island , 2021).

D. Argumen Penelitian

Melalui teori Sistem Kesempatan Politik penelitian ini akan menunjukkan bahwa bagaimana strategi Pemerintah Kepulauan Seribu sebagai aktor pemeritah bersama Divers Clean Action sebagai aktor non pemerintah untuk menjalankan program Save Our Small Island (SOSIS) di Kepulauan Seribu yang sedang di hadapi, untuk lingkungan yang bersih dan juga nyaman dan tidak terjadi kerusakan ekosistem di dalamnya

E. Tujuan Penelitian

Menjelaskan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kepulauan Seribu dengan Divers Clean Action (DCA) dalam program Save Our Small Island (SOSIS).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik studi pustaka yang dimana sumber nya berdasarkan sumber berita berita terpercaya, melalui website pemerintah setempat serta website LSM terkait.

Selanjutnya data yang di dapatkan akan di tulis secara deskriptif dengan cara memisahkan dan di kategorikan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah di tuliskan di atas.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini di batasi dengan membahas topik pada kasus penyelamatan pulau kecil yang ada di kepulauan seribu dari kepulauan seribu terkhususnya yang disebabkan

oleh sampah laut dan faktor penyebab Kerjasama Pemerintah Daerah Kepulauan Seribu dengan Divers Clean Action ini melalui program SOSIS (Save Our Small Island).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan di jabarkan dalam empat bab :

1. BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah , kerangka teori , argument penulisan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II menjelaskan tentang bagaimana permasalahan sampah laut dan juga pulau pulau kecil di kepulauan seribu yang terdampak akibat sampah laut tersebut.
3. BAB III menjelaskan uraian politik Kerjasama Pemerintah Daerah Kepulauan Seribu dengan Divers Clean Action dan titik tujuan dari program SOSIS (Save Our Small Island).
4. BAB IV akan di tulis kesimpulan dari penelitian serta penutup.